

Analisa 2 Timotius 4:1-8 Tentang Nasihat Paulus Kepada Timotius Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan

Beriaman Ndruru

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Email: beriamannndruru0@gmail.com

***Abstrac** :Adjust the Christian teaching orders as a servant of God regarding rebukes and advice on what is wrong with all patience and teaching. According to God's inspired writings, it is indeed useful for teaching, for reassuring mistakes, for correcting behavior and for educating people in the truth. Paul could not handle it all the time, because he had to continue his journey to Macedonia. So he left his assistant, Timothy, in Ephesus to keep things under control. Timothy was given the mandate to advise, namely to act decisively against deviations in the field of teaching. Advice is a verb that has the meaning of calling someone to comfort or to reconcile. The Apostle Paul forbade Timothy to rebuke and advise the congregation who served him with full teaching and patience. In writing this article using qualitative research methods using literature. Based on his presentation, it can be concluded that Timothy's leadership is very good to be explored, starting from the time he was under Paul's leadership until he was appointed leader. Of course in this case, there are still many things that we can find in the traits or characteristics of Timothy's leadership which are written in the Bible in building the congregation in Ephesus.*

Keywords: Analysis, Timothy, Paul, Implication, Servant of God.

Abstrak: Sesuai perintah ajaran kristiani sebagai seorang hamba Tuhan tentang teguran dan nasehat apa yang salah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Berdasarkan tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Paulus tidak dapat menangani hal itu terus menerus, karena ia harus melanjutkan perjalanan ke Makedonia. Maka ia meninggalkan pembantunya, Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi di situ. Timotius mendapat tugas untuk menasehatkan yaitu bertindak dengan tegas terhadap penyeleweng-penyeleweng di bidang pengajaran. Nasehat adalah kata kerja yang memiliki arti tindakan memanggil seseorang untuk menghibur atau untuk mendamaikan. Rasul Paulus mengajarkan kepada Timotius untuk menegor dan menasehati jemaat yang dilayaninya dengan pengajaran dan penuh kesabaran. Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan literatur. Berdasarkan pemaparannya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Timotius ini sangatlah baik untuk dapat digali, mulai sejak ia dibawah naungan kepemimpinan Paulus hingga dia diangkat menjadi pemimpin. Tentu dalam hal ini, masih banyak hal yang bisa kita temukan dalam sifat-sifat atau ciri-ciri kepemimpinan Timotius yang tersurat yang ada dalam Alkitab dalam membangun jemaat di Efesus.

Kata kunci : Analisa, Timotius, Paulus, Implikasi, Hamba Tuhan.

PENDAHULUAN

Pelayan Tuhan disebut juga sebagai hamba Allah, adalah gelar yang diberikan kepada seorang individu yang mengabdikan diri-Nya melayani Tuhan dengan jalan ikut terlibat di dalam menjalankan Amanat Agung dari pada perintah Tuhan Yesus seperti yang terdapat di dalam Maius 28:19-20. Sedangkan kata Hamba dalam bahasa Yunani “*Doulos*” yang artinya budak. Seorang budak adalah seorang yang terikat kepada tuannya. Menurut perjanjian Lama seorang hamba yang telah bebas dari perbudakan, bisa menjadi hamba bagi Tuannya seumur hidupnya atas keinginan dirinya sendiri oleh karena kasih (ulangan 15:16-17).

Kalau dilihat dari latar belakang berdirinya Jemaat di Efesus, mereka diberkati dengan adanya gembala yang sangat baik, yaitu Paulus, Yohanes, dan Timotius. Paulus berada di Efesus selama tiga tahun (52-55M) Dan Timotius melayani selama tahun enam puluhan. Yohanes, kemungkinan meninggalkan Yerusalem dan menetap di Efesus pada akhir tahun enam puluhan atau setelah pelayanan Timotius dan ia meninggal disana.

Surat-surat Paulus sudah membuktikan bahwa dalam pertandingan iman ia memberikan ajaran yang sejati tentang Gereja. Ketika menulis surat ini Paulus bermaksud supaya Timotius dapat memelihara Injil, memberitakan Firman Tuhan, menanggung kesukaran dan melaksanakan tugas-tugasnya. Kebiasaan Paulus dalam perjalanannya mengabarkan injil di Efesus. Efesus ialah sebuah kota besar di Asia depan, yang sekarang hanya tersisa puing-puingnya saja di negeri Turki. Di Zaman perjanjian baru kota Efesus terletak di pantai laut tengah menjadi ibukota provinsi Romawi yang disebut “Asia”. Selama Paulus di dalam penjara Roma pada masa tahanan yang pertama, ia didampingi oleh beberapa pembantu, terutama murid-murid yang setia, Timotius. Paulus meninggalkan Timotius dengan tugas untuk melanjutkan pembinaan jemaat-jemaat Efesus di dalam menanggulangi ajaran-ajaran sesat yang bertolak belakang dari perintah Allah. Dia menginginkan Timotius melanjutkan pengajaran untuk mengatasi kesulitan pelayanan dan menanggung penderitaan demi keuntungan rohani orang lain dan praktik-praktik yang dihasilkan oleh penyimpangan doktrin ajaran sesat. ¹

Selain praktik-prktik yang menyimpang dari ajaran firman Tuhan, di dalam jemaat Efesus juga mengalami konflik internal, dan membuat terjadinya perbedaan pandangan antara jemaat. Konflik ini didasari oleh latar belakang jemaat Efesus yang berbeda-beda, dan masing-masing memegang teguh doktrin yang mereka anggap benar, padahal pandangan yang mereka terima itu

¹ Robert G. Gromacki, “*New Testament Survey*”, (Baker Book House, 302-305).

tidak sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Melihat hal tersebut Paulus menasehati Timotius dengan menulis surat yang berisi teguran kepada Jemaat di Efesus. ²

Ajaran sesat yang pada saat itu marajarela di Efesus, Bahkan juga di daerah-daerah lain di Asia kecil. Diperbudak oleh seorang penghujat yang mengatakan hal-hal buruk dan menentang keberadaan Allah. Paulus melihat di jemaat Efesus selalu memegahkan diri, dan lebih cenderung melakukan pekerjaan menurut pikirannya. Bahkan mereka masih menganggap peninggalan dari Nenek moyangnya yang masih melakukan kegiatan-kegiatan penyembahan berhala, Namun hati mereka menyimpang dari ajaran-ajaran Firman Tuhan. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu.³Mengenai pengembalaan Paulus dan pemeliharaan ajaran ini seluruhnya dapat dimengerti Selama lebih 15 tahun semenjak ia direkrut mejadi pelayan di kota kelahirannya, Paulus melihat keteladanan Timotius yang sungguh-sungguh melayani Tuhan dan dapat dipercaya dalam tugas-tugasnya. Timotius harus siap menerima segala resiko, saat mengikuti Paulus sebagai penginjil. Ia diberi tanggung jawab yang luas, yaitu: menghadapi permurtad-permurtad yang mengacau gereja, bahkan kejahatan manusia membuat manusia tidak seperti yang dikehendaki Allah dari perbutannya. telah masuknya ajaran Palsu membuat sifat manusia menjadi tidak taat dalam kebenaran. ⁴

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan literatur. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan merelevansikan kepemimpinan Timotius terhadap jemaat di Efesus. Dalam hal ini kita dapat kita lihat bagaimana kehidupan Timotius sehingga dia terpilih sebagai seorang pemimpin yang menggantikan Paulus.

PEMBAHASAN

Timotius di panggil sebagai pemimpin yang mengandung kewajiban bagi Gereja untuk memberikan pendidikan kepada pengabar-pengabar injil (2 Tim 4 :2). Tugas panggilan kristiani bukan sekedar merasa lebih bisa dan mampu, melainkan dirinya diteguhkan secara batiniah oleh

² Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus dan Barnabas serta kaitanya dengan perpecahan Gereja," Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) 4, no.2 (2018) :107-117, www.sttpb.ac.id/e-Journal/index.php/kurios.

³ R. Budiman, "Surat-Surat Pastoral I & li Timotius Dan Titus", (Gunung Mulia, Jakarta 1992). 2-16

⁴ John R. W. Stott, "Guard The Gospel The Message Of 2 Timotihy", (Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih) 17-18

kasih karunia Kristus. Dan Paulus memberikan petunjuk yang paling benar : “*Timotius harus memegang segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku...*” (2 Tim 2:5). Timotius harus berjuang penuh, sama seperti Paulus, agar tidak takut melakukan ajaran iman Kristen (2 Tim 4 :7).⁵ Tujuan utamanya adalah untuk meneguhkan Timotius dalam menerima tugas berat yang dalam waktu dekat akan dilepaskan oleh Paulus. Ia menguraikan pola pengembalaan jemaat dengan pertama-tama mengingatkan Timotius akan pengalaman pribadinya bersama Paulus.

Paulus meninggalkan Timotius sebagai beban tanggung jawab untuk menghadapi jemaat di Efesus yang menyimpang ajaran sesat. Meskipun Timotius terlalu muda. Paulus dalam suratnya untuk menekankan : Janganlah seorang pun menganggap engkau muda (1 Tim 4:12). Ajaran sesat yang pada saat itu marajalela di Efesus, bahkan juga di daerah-daerah di Asia kecil sampai pun di kreta, adalah suatu *sinkretisme*, dari ajaran campuran yang mengandung unsur-unsur Agama Yahudi dan unsure Gnostik Hellenis. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu. Namun ketakhayulan dan ilmu sihir masih mempengaruhi kepada Jemaat di Efesus. Beberapa kewaiban bukan lah suatu hal yang muda bagi Timotius dalam menguasai diri dan menerima resiko demi keuntungan rohani orang. Bahkan Timotius selalu mengalami penyakit yang sering kabuh. Paulus terus mendorong Timotius supaya sabar dan rela menderita meskipun yang di alaminya sangat berat.⁶

Bahwa kita melihat waktu-waktu kemudian ada orang yang begitu murtad lalu mengikuti ajaran penyesat dan ajaran setan-setan. Bentuk peran tugas Timotius menghadapi telah masuknya ajaran-ajaran palsu yang ingin menjatuhkan anak-anak Tuhan. Oleh tipu daya manusia banyak cara mereka lakukan memalsukan ajaran sehat dan memperkosa hati Nurani. Sebab itu Timotius menghadapi tugas yang berat di jemaat Efesus (seperti memakai cup, penyembahan berhala, dan ilmu-ilmu sihir . Berupa tindakan tidak berkenan terhadap Allah, maka tugas Timotius berjerih payah dan berjuang membawa mereka dalam kebenaran dan memiliki pengharapan kepada Allah yang hidup terutama agar percaya kepada Allah meskipun banyak percobaan dihadapi dalam pelayanan (2 Tim 4:5).

⁵ John R. W. Stott, “*Guard The Gospel The Message Of 2 Timotihy*”, (Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih) 51-52

⁶ John R. W. Stott, “*Guard The Gospel The Message Of 2 Timotihy*”, (Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih) 18-19

Timotius bertekun dalam Iman

Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau. Bentuk ketekunan semuanya itu – Timotius tidak boleh lengah dalam tugas dan tanggung jawab dari panggilannya. Dengan adanya ajaran sehat banyak orang melakukan perbuatan benar dan menjadi saksi kristus (2 Tim 4 ;8). Oleh sebab itu bukan hal muda, Tetapi pemimpin yang menyesatkan suatu kesalahan yang fatal terhadap orang lain, maka hukuman berat akan menimpanya. (mat 18 :16). Karena itu Timotius kewajibannya harus mengetahui banyak kehendak Allah, bagi seorang pemimpin membuktikan membawa mereka di dalam kristus .⁷

Kata Siap Sedia memberitakan Injil : Jadi siap sedia merupakan bagian tugas orang percaya kita lakukan dan berdampak untuk selama-lamanya. Timotius menunjukkan keterlibatan secara aktif. menunjukkan suatu perintah kepada Timotius untuk terus pergi untuk menjadi saksi dalam memberitakan Firman. Hal ini bentuk tekanan paulus kepada Timotius agar siap melakukan pengajaran penginjilan Kristen sebagai tugas pelayanan bagi Allah dan tidak menghiraukan ketaatan telah dipercayai oleh tanggung jawab dalam pelayanan. Bentuk kehendak Allah harus kita lakukan : Tuhan menginginkan kita taat tanpa menunda, Tuhan menginginkan kita taat dengan tekun dan bersemangat. (2 Tim 4:2) Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasehatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.⁸

Kuat dalam Kasih Karunia

Paulus membuka pasal 2 , merupakan suatu perintah untuk menjalaninya, hal ini masih berkaitan dengan ayat 1 yang masih berhubungan dari bagian ayat pada pasal 1 ini. Nasehat tertuju kepada Timotius tetap jadilah kuat “*frase*” jadilah kuat dalam bahasa Yunani “*endynamou*” yang berasal dari kata dasar (dyanamis). Tetaplah kuat dalam menghadapi segala sesuatu supaya kita mampu untuk melakukan hal-hal yang besar. Pada pasal 2 Timotius ini,

⁷ R. Budiman, “*Tafsiran ALkitab surat-surat pastoral I & II Timotius*” (Gunung Mulia, Jakarta, 1997) hal 35-44.

⁸ Trisno Kurniadi, “*Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8,*” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 131–156.

mengingatkan kembali kepada Timotius melalui penguatan agar tidak takut. Sebab anugrah yang ada padamu Roh keberanian bukanlah Roh penakut, melainkan Roh yang membangkitkan hidup semangat dalam melayani. Sebab itu kuatkan lah hatimu dalam kasih Tuhan sebagai Tugas panggilan mu dan lakukan yang terbaik bagi pekerjaan Allah dalam pengajaran iman kristus.⁹

Pikiran dan koneksi terhadap Kristus

Dalam pelayanan merupakan koneksi pikiran dan perasaan tertuju terhadap Kristus adalah bagian dalam kemauan hati kita dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan , yaitu dengan sebuah sikap yang benar dan penuh dengan optimism. Maka dalam pelayanan kita sebagai seorang hamba Tuhan berusaha mengembangkan setiap pelayanannya. Dan mampu membangun semangat Hidup dalam kesetiaan terhadap kristus

Paulus menegaskan bagi kita semua, pelayanan Tuhan harus selaras dengan pikiran kristus yang memikirkan perkara di atas yang artinya selaluh merendahkan hati dalam melayani (matius 20:28). Seorang pemimpin mempunyai ketekunan dalam membimbing, mengajar dan memberikan keteladanan untuk mengajarkan mereka tentang kebenaran. Bagian ini adalah bentuk kriteria fondasi menjalani tugas dan tanggung jawab kita sebagai Hamba Tuhan. (2 Timotius 4:1).¹⁰

Menegor Dan Menasihati (2 Tim 4:3)

Sesuai perintah ajaran kristiani sebagai seorang hamba Tuhan tegurlah dan nasehatilah apa yang salah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Berdasarkan tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Paulus tidak dapat menangani hal itu terus menerus, karena ia harus melanjutkan perjalanan ke Makedonia. Maka ia meninggalkan pembantunya, Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi di situ. Timotius mendapat tugas untuk menasehatkan yaitu bertindak dengan tegas terhadap penyeleweng-penyeleweng di bidang pengajaran. Nasehat adalah kata kerja yang memiliki arti tindakan memanggil seseorang untuk menghibur atau untuk

⁹ Iva Trifena Mayrina Wokas, "Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 16–30.

¹⁰ Christantio Nurdin et al., "Melayani Berdasar Pikiran Dan Perasaan Kristus," *Semper Reformanda* 3, no. 1 (2021): 13–20, <https://ejournal.sttlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR/article/view/8>.

mendamaikan. Rasul Paulus mengajarkan kepada Timotius untuk menegor dan menasehati jemaat yang dilayaninya dengan pengajaran dan penuh kesabaran. Kepimpinan Timotius harus tekun serta sabar untuk menegor dan menasehati jemaat di Efesus yang menyimpang dari pengajaran Firman Tuhan. Cara Timotius berusaha mendorong mereka melakukan ajaran yang sehat dengan membimbing mereka penuh kasih, agar membuka pikiran jemaat untuk mengenal kehendak Allah yang sebenarnya. Bermanfaat bagi kehidupan mereka, supaya hidup dalam kebenaran serta memperoleh keselamatan.¹¹

Pengembalaan Memuliakan Tuhan

Bagian cara Hamba Tuhan terlihat bentuk penugasan pelayanannya di dalam memuliakan Tuhan. Tekanan ini bagi setiap Hamba Tuhan mempersiapkan dirinya membangun relasi hubungan dengan Kristus. Pengembalaan adalah perbuatan atau tindakan kita sebagai seorang gembala yang memiliki arti dalam hidupnya. Sebab perilaku dapat mencerminkan seluruh aspek kehidupan kita sebagai pelaku Firman Tuhan. Dalam panggilan seorang Hamba harus dapat menegukan iman dan menghasilkan buah-buah kehidupan yang diperolehnya. Hasil Buah Pertobatan Menjadi dasar kita mengenal Kristus, agar dapat mengikut Kristus kehidupan baru kita sejati. Sebagaimana Rasul Paulus mengajari perubahan sejati terhadap umat percaya 2 Korintus 5:17 bahwa: “Barang siapa didalam Kristus adalah ciptaan baru. Yang lama berlalu, yang baru sudah terbit.” Artinya, setiap seorang pengembala patut mewujudkan keteladanan bagi semua orang untuk memuliakan Tuhan.¹²

Menjaga intim Hubungan dengan Allah

Menjaga hubungan dengan Allah sangatlah perlu, didasarkan pendekatan melalui Kristus. Seperti dikatakan Paulus eratkanlah hubungan mu dalam pandangan Allah yang memiliki hati nurani yang taat akan panggilanMu. Hal ini menjadi murid Kristus dapat mempunyai karakter patut di contoh dalam komunikasi kepada Allah dapat menunjukkan sikapnya dewasa yang membuatnya pantas untuk dihargai.

¹¹ Steven Tubagus, “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 56–67, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/3>.

¹²Nurdin et al., “Melayani Berdasar Pikiran Dan Perasaan Kristus.”

Pengembalaan seorang Hamba Tuhan harus menjaga benar hubungannya terhadap kekudusan dan menunjukkan kulitastasnya dengan Allah sebagai pelayanan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Maka Pekerjaan seorang Gembala merupakan tantangan bentuk pelayanan terjadi dikalangan orang Kristen yang masih percaya ajaran Nenek moyangnya ilmu ilmu pegangan dan lain sebagainya. Bentuk aktif pekerjaan kristus dalam menghadapi ajaran-ajaran tidak sehat harus terlebih memiliki hubungan ketekunan dengan Allh agar kita melakukan tugas kewajiban kita sebagai orang percaya dan melaksanakan tugas pelayanan dengan baik. Maka Perilaku seorang Hmba Tuhan terlihat ketika pendekatan melalui Allah dan menjaga hati Nuraninya, apalabil sebagai tugas pelayanan dilaksanakan bermoral apa yang baik dan menguasai dirinya sehingga berdampak penuh terhadap kristus melalui bagian kita membawa mereka dalam kebenaran (2 Tim 4:8).

Menjadi Teladan

Kata “Jadilah Teladan” dalam bahasa Yunani memakai kata dasar “*Tupos*” memiliki arti yaitu, pola, teladan, gambaran. Arti teladan dalam kamus bahasa Indonesia suatu perbuatan atau sikap tingkah laku yang patut di contoh. Penulis menyimpulkan tidak sekedar bersifat ajakan tetapi merupakan bentuk perintah yang harus dijalankan oleh Pelayanan Timotius, yaitu harus bisa menjaga hidupnya. Maka tanggung jawab kepemimpinan Timotius memelihara kelanjutan serta keutuhan pengajaran Rasul sekarang menjadi tanggungannya. Oleh karena itu Rasul Pulus menyampaikan “Jadilah Teladan” melalui perkataan, kesucian, kesetiaan, dan perbuatan. Jadi terlihat pelayanan seorang Hamba Tuhan merupakan ketekunan dalam menjalankan sepenuhnya dengan baik. Timotius Sekalipun masih muda mendapat wibawa sebagai pembantu Rasul bertindak membuktikan sikap dewasa. Dalam surat Paulus peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Dalam prinsip hidup yang baik, maka engkau mampu memberikan nasehat kepada orang disekitar mu.¹³

Kata “Kuasailah Dirimu” (ayat 5a)

Kata “Kuasailah” dalam bahasa yunani menggunakan kata *nephe* (*nephe*) dalam bentuk *Verb imperative present Active 2nd person singular*. Kata ini menunjukkan kata kerja imperative aktif artinya bahwa perintah ini harus dilakukan Timotius secara terus- menerus. Paulus memberikan Nasehat kepada Timotius berjaga-jaga lah jadi kuasailah diri suatu perintah agar ia

¹³ Siswo Prayitho, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Media : Jakarta 2007) 855.

mampu mengontrol dirinya hidup dalam firman Tuhan. Dalam surat meneguhkan Timotius tetap berdiri teguh di tengah-tengah kemerosotan yang marajalela. Dalam penguasa diri seorang Timotius, Paulus memberikan nasehat kepadanya, jangan pedulikan apa yang dipikirkan, dikatakan atau diperbuat orang lain. Paulus menegur Timotius harus memiliki hidup yang tertapi kehidupan sesuai dengan firman Tuhan. Serta Mampu seorang pemimpin menguasai dirinya sendiri agar kestabilan dalam berfikir dalam berperilaku dengan benar. Ketekunan Timotius lebih harus berhati-hati dan lebih waspada menghadapi persoalan-persoalan terjadi. Dalam menghadapi ajaran-ajaran Palsu, Timotius serta mampu memberikan ajaran firman Tuhan kepada jemaat Efesus dari kepercayaan yang tidak sesuai dalam menerima doktrin ajaran sesat. Surat Paulus mendorong Timotius untuk menghasilkan buah lebih baik, melalui ketekunan Timotius, ajaran, perbuatan, bahkan gaya hidup kesetiaan dalam Kristus.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Timotius ini sangatlah baik untuk dapat digali, mulai sejak ia dibawah naungan kepemimpinan paulus hingga dia diangkat menjadi pemimpin. Tentu dalam hal ini, masih banyak hal yang bisa kita temukan dalam sifat-sifat atau ciri-ciri kepemimpinan Timotius yang tersurat yang ada dalam Alkitab dalam membangun jemaat di Efesus. Kepemimpinan bukanlah ada begitu saja, melainkan kepemimpinan muncul oleh adanya proses yang dialami oleh seseorang dalam dirinya yang dapat ditiru dan dipahami oleh orang lain hingga sampai akhirnya seseorang tersebut menjadi pemimpin. Timotius menjadi pemimpin membutuhkan proses yang begitu lama dan Timotius juga mempunyai kualitas kepemimpinan yang baik sehingga patut untuk diteladani oleh orang lain. Beberapa keteladanan kepemimpinan Timotius yang dapat ditiru yaitu: dia seorang pemimpin yang rendah hati, dia seorang pemimpin yang percaya penuh kepada Allah, dia seorang pemimpin. Kebiasaan Rasul Paulus telah menjalankan Tugas dan tanggung jawabnya seorang iman telah membuktikan, serta mampu memberikan motivasi kepada Anak didik-Nya yaitu Timotius. Ungkapan ini mengenai dalam kepemimpinan Timotius adalah sebuah tugas yang besar. Mengandung unsur teguran dengan nasehat di sini ialah seluruh bimbingan spiritual, yang dilakukan seorang pemimpin, termasuk teguran terhadap orang-orang yang menyeleweng. Injil

¹⁴ Waharman Waharman, "Studi Eksegetis Ungkapan "Kuasailah Dirimu Dalam Segala Hal" Dalam li Timotius 4:15a," *Manna Rafflesia* 2, no. 1 (2015): 1–10.

yang di ajarkan Paulus dapat disebut ajaran sehat, karena sifat hidup manusia yang buruk karena dosa.¹⁵

DAFTAR PUSTAKA :

- Kurniadi, Trisno. “Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8.” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 131–156.
- Nurdin, Christantio, Sekolah Tinggi, Teologi Lintas, Budaya Jakarta, and Informasi Artikel. “Melayani Berdasar Pikiran Dan Perasaan Kristus.” *Semper Reformanda* 3, no. 1 (2021): 13–20. <https://ejournal.sttlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR/article/view/8>.
- Tubagus, Steven. “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 56–67. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/3>.
- Waharman. “Studi Eksegetis Ungkapan ”Kuasailah Dirimu Dalam Segala Hal” Dalam Ii Timotius 4:15a.” *Manna Rafflesia* 2, no. 1 (2015): 1–10.
- Wokas, Iva Trifena Mayrina. “Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 16–30.
- R.Budiman, *Surat-Surat Pastoral I & Ii Timotius Dan Titus*, (PT.Bpk Gunung Mulia, Jakarta 1992), 1-50.

¹⁵ R.Budiman, “*Surat-surat Pastoral I & Ii Timotius Dan Titus*”, (GUNUNG MULIA, Jakarta 1992) 6-7.